

PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM

(The Effect Of Creativity Of Teachers In Increasing Islamic Education Learning Motivation)

Abdul Walid

Abdwalid222@gmail.com

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan DDI Pinrang

Abstract, This study aims to determine the Effect of Teacher Creativity in Increasing Motivation to Learn Islamic Education at MI DDI If Pinrang District. The results of the study illustrate that the motivation to learn Islamic education, there are 25% of students in learning Islam to increase knowledge about Islamic teachings, 68.3% to improve experience and improve themselves and 6.7% of students who study PAI to get good grades. The results of the questionnaire that have been processed that that most students (83.33%) in the motivation to take part in religious activities in schools are to increase understanding of Islamic teachings. In addition, students who take part in religious activities from teacher orders amount to 8.3% while students who follow the instructions of their parents by 8.3% have indicated that students' motivation in following the learning process is considered good. The influence of teacher creativity in increasing motivation to learn Islamic education, because $t_{count} = 5.601$ $t_{table} = 2.617$ then it can be concluded that H_0 is rejected so there is a significant influence between students' learning motivation and student achievement. Based on the results in the t test, it was stated that falling on H_0 's rejection, it can be stated that the correlation between students' learning motivation and students' learning achievement was significant so that it could be generalized to the population in which the sample was taken.

Keywords: Influence, creativity, learning motivation

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa motivasi belajar pendidikan Islam, terdapat 25% siswa dalam belajar agama Islam untuk menambah pengetahuan tentang ajaran Islam, 68,3% untuk meningkatkan pengalaman dan memperbaiki diri dan 6,7 % siswa yang belajar PAI untuk mendapat nilai bagus. Hasil angket yang telah diolah bahwa bahwa sebagian besar siswa (83,33%) dalam motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah adalah untuk menambah pemahaman ajaran Islam. Selain itu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dari perintah guru sebesar 8,3% sedangkan siswa yang mengikuti perintah orang tuanya sebesar 8,3% ini sudah menandakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tergolong baik. Pengaruh Kreativitas guru dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam, karena $t_{hitung} = 5,601 \geq t_{tabel} = 2,617$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak jadi terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil di uji t jadi dinyatakan bahwa jatuh pada penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik signifikan sehingga dapat digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil.

Kata Kunci : Pengaruh, kreativitas, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan dipandang sebagai suatu aktivitas yang bersifat antisipatoris, aktivitas yang ada diarahkan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Salah satu kecenderungan yang terlihat dengan jelas adalah dinamika kehidupan manusia dewasa ini ialah perubahan-perubahan yang dihasilkan kehidupan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung lebih cepat.

Jumlah penemuan yang dihasilkan per tahun di berbagai bidang ilmu pengetahuan makin lama makin bertambah sejajar harapan manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Implikasi dari segenap perubahan yang terjadi mempengaruhi aspek pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia dituntut untuk merancang sistem pendidikan yang lebih kreatif, dinamis dan responsif terhadap perubahan serta kecenderungan-kecenderungan yang sedang berlangsung. Setiap orang memiliki potensi

kreatif dalam derajat yang berbedabeda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berfikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.¹ Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, Bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kreativitas ini disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.²

Motivasi dalam proses belajar siswa sangat penting peranannya dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar. Seorang anak yang tidak mempunyai motivasi, tidak mungkin ia beraktivitas. Sehingga siswa yang melakukan aktivitas secara terus menerus ia

akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman (*punishment*). Penganut teori perilaku lebih memfokuskan pada seberapa jauh siswa telah belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.³ Dengan demikian agar anak bersemangat dalam belajar maka guru atau orang tua harus memberikan motivasi pada anak-anaknya sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.

Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, berlangsung dalam suasana yang mendidik, menyenangkan dan menantang berbagai prinsip pedagogis. Menurut Siskandar dalam Nurdin, pembelajaran tersebut siswa diharapkan secara aktif dapat berkembang menjadi pribadi yang berwatak matang dan memiliki kompetensi yang selaras dengan perkembangan kejiwaannya.⁴

Suasana belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga anak mampu menggunakan seluruh potensinya secara optimal, yang pada intinya kurikulum ini berorientasi pada proses bukan orientasi materi.⁵ Dengan demikian dalam KTSP, akan terjadi perubahan dalam pola pemberdayaan pada siswa dan tenaga kependidikan, baik dalam konteks menyusun silabus, maupun menyusun kebijakan untuk memantapkan pelaksanaan *mastery learning*, karena KTSP dapat dikembangkan untuk pencapaian konsep dan gagasan belajar tuntas (*mastery learning*). Pembelajaran dengan menggunakan media mempunyai peranan penting untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan Kustiono bahwa media pembelajaran memiliki peran penting karena

³Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008. h. 250.

⁴Nurdin, Syafrudin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Ciputat Press, 2005. h. 12.

⁵Yamin, Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaeng Persada Press, 2007. h. 96.

¹Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, h.189

²S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, h.22.

dengan digunakan media strategi pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga proses belajar siswa menjadi menarik, aktif, dan kreatif. Dengan menambahkan visual pada pelajaran menaikkan ingatan 14% ke 38%. penelitian itu juga menunjukkan perbaikan sampai 200% ketika kosa kata diajarkan dengan menggunakan alat *visual*. bahkan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan konsep berkurang sampai 40% ketika visual digunakan untuk mengurangi presentasi verbal. Sebuah gambar barangkali tidak bernilai ribuan kata, namun tiga kali lebih efektif dari pada hanya dengan kata-kata saja.⁶ Dalam kaitan pentingnya motivasi belajar dan prestasi belajar pada diri siswa, sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik yang ditunjukkan dengan laporan hasil belajar yang baik, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul: Pengaruh kreativitas guru dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsayad (MI DDI) Bila Kabupaten Pinrang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk kreativitas guru pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang? 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang? 3) Bagaimana Pengaruh Kreativitas guru dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang?

PEMBAHASAN

Pengertian Kreativitas Guru

Menurut kamus Webster bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan.⁸ Menurut James J. Gallagher dalam Hasan Langgulung mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or*

recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her" (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).⁹ Menurut Semiawan mengutarakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁰ Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinil yang tercipta, sebab.¹¹ Kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinil. Menurut Slameto mengemukakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹² Menurut Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.¹³ Sedangkan menurut Slameto. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-

⁶Kustiono, *Media Pembelajaran*, Semarang: Aneka Ilmu, h. 1.

⁷Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al-Husna 1991), h. 174

⁸Tim Penyusun pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1988), h. 682

⁹Slameto *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta : Grasindi, 1992), h. 47

¹⁰Semiawan, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Gunung PT Renika Cipta, 2010), h. 145

¹¹Tim Penyusun pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 682

¹²Slameto, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, h. 57

¹³Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta : Kencana 2010), h. 13

unsur yang ada".¹⁴ Sedangkan menurut Hasan Langgulung mengatakan bahwa Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.¹⁵ Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional.¹⁶

Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan; komposisi musik yang segar, puisi cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya; lukisan dengan sudut pandang yang baru; seni patung atau potografi yang belum ada sebelumnya; sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau pola perilaku baru

Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali Kreativitas.

Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Slameto dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri Kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi.

¹⁷ Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif. Kedua ciri ini sama

pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat.

Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Terdapat cirri-ciri kreatif sebagai berikut:¹⁸

a. Guru yang fleksibel
Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

b. Guru yang optimis. Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

c. Guru yang respek. Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

d. Guru yang cekatan. Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

e. Guru yang humor. Humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor-humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan

¹⁴Slameto *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, h. 147-148

¹⁵Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, h. 228

¹⁶Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, h. 14

¹⁷Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, h. 228

¹⁸ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, h.249

f. Guru yang inspiratif. Fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

g. Guru yang lembut. Kelembutan akan membuahkan cinta, dan cinta akan semakin merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

h. Guru yang disiplin. Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif. Disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman. Menurut Lou Ne Jonson metode hukuman mungkin dapat mengubah perilaku siswa sementara waktu, tetapi tidak mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

i. Guru yang responsif. Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Misalnya ketika muncul demam facebook, maka guru harus kreatif memanfaatkan untuk mendukung pembelajaran.

j. Guru yang empatik. Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

k. Guru yang friend dengan siswa. Kedekatan menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan siswa sebagai teman dinas, tetapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

l. Guru yang penuh semangat. Aneh rasanya ketika guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum

memotivasi siswa hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

m. Guru yang komunikatif. Guru kreatif tentunya tidak sekedar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, dan tugas-tugas. Sapalah siswa dengan bhan komunikasi yang ringan untuk biasa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

n. Guru yang pemaaf. Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu dengan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negatif terhadap siswa tertentu. Menurut Abdullah Munir klaim-klaim negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dan murid menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh pra konsepsi negatif. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus menjadi sosok yang pemaaf.

o. Guru yang sanggup menjadi teladan. Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugudan ditiru. Susah rasanya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya. Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inspiratif dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, dan nge-friend dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa uraian dan definisi tentang Kreativitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukses, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi Kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang dengan berbagai indikator dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:¹⁹ 1) Guru dapat menciptakan media dan metode yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar 2) Guru dapat menumbuhkan antusias belajar peserta didik. 3) mengembangkan program membaca yang baik. 4) terapkan teknik pemecahan masalah. 5) melakukan penilaian.

Pengertian Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²⁰

Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa "motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar".²¹

Definisi motivasi belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diinginkan, jadi motivasi siswa dalam belajar perlu diciptakan. Motivasi

mempunyai tiga fungsi yaitu untuk mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak motor yang melepas energi, menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang akan diraih, menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan cara menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang ingin diraih.

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar PAI

Dalam aktivitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:²² 1) Faktor individual; seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. 2) Faktor sosial seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial²³

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

1) Faktor-faktor intern. (1) Faktor jasmaniah yakni faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (2) Faktor psikologis a) Intelegensi b) Minat dan motivasi c) Perhatian dan bakat d) Kematangan dan kesiapan. (2) Faktor kelelahan a) Kelelahan jasmani b) Kelelahan rohani

2) Faktor ekstern (1) Faktor keluarga a) Cara orang tua mendidik b) Relasi antara anggota keluarga c) Suasana rumah d) Keadaan gedung dan metode belajar

3) Faktor sekolah (1) Metode mengajar dan kurikulum (2) Relasi guru dan siswa (3) Disiplin sekolah (4) Alat pengajaran dan waktu sekolah (5) Keadaan gedung dan metode belajar (6) Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah

¹⁹ A.M. Sardiman, , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2005), h. 75

²⁰ Purwanto Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), h. 55

²¹ Nasution S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 55

²² Esti, Sri.. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grafind 1989), h. 22

²³ Nasution.. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara 1982), h.102

4) Faktor masyarakat (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat (2) Mass media dan teman bergaul (3) Bentuk kehidupan masyarakat²⁴

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga di dalam memberikan dan melaksanakan proses pembelajaran harus memperhatikan faktor tersebut.

Hasil Penelitian

Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang

Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam melakukan pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan.

Dari hasil wawan cara oleh kepala sekolah MI DDI Bila Kabupaten Pinrang bahawa Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap hasil belajar siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang berupa nilai yang dituangkan dalam lima kategori hasil belajar melalui angket.²⁵

Dalam informasi verbal, siswa dituntut mampu mengungkapkan pendapatnya baik di depan guru maupun teman-teman yang lain. Mampu memberikan pengetahuan, ide atau gagasan kepada orang lain dapat bermanfaat bagi orang lain. Selain mengungkapkan pendapat juga harus mampu menerima dan mencerna semua informasi-informasi dari guru sehingga pengetahuan yang dimilikinya dapat bertambah dan berkembang ke arah positif. Kebanyakan siswa kelas V dan VI di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang pada dasarnya mengungkapkan pendapat sudah cukup bagus

namun masih perlu adanya bimbingan dari guru-guru yang bersangkutan agar lebih sempurna, misalnya dengan guru memberikan garis besar terhadap permasalahan yang dibahas sehingga konsentrasi siswa terpusat pada pokok pembahasan.

Disamping itu kebanyakan dari siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata. Hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir siswa tentang materi yang dibahas masih kurang, sebab lain kebanyakan dari siswa tersebut masih takut dengan alasan bahwa jawaban tidak layak atau tidak bermutu sehingga akan menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka, padahal persepsi tersebut adalah salah besar.

Di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang seorang guru sangat menghargai siswanya yang mau mengungkapkan pendapat atau bersedia menjawab pertanyaan yang telah diberikan walaupun pendapat atau jawaban itu salah dengan alasan hal tersebut dilakukan oleh guru guna untuk melatih keberanian siswanya. Adakalanya seorang guru sambil menunggu siswanya dalam berpikir tentang jawaban dri pertanyaannya, guru mata pelajaran memberikan gambaran-gambaran dahulu tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa, hal itu dilakukan guru guna memperlancar cara berpikir siswanya agar masuk sasaran jawaban yang dikehendaki..

Disamping informasi verbal, siswa juga dituntut untuk mampu memunculkan ide-ide setiap menghadapi suatu masalah, dalam hal ini masuk dalam kategori keterampilan intelek, didalam menghadapi suatu permasalahan tersebut, siswa-siswa harus mampu memunculkan ide juga harus disertai dengan cara berpikir yang jernih. Siswa-siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang sudah mampu memunculkan ide-ide namun dalam cara berpikir jernih masih perlu adanya perbaikan. Hal ini disebabkan karena usia siswa yang belum dewasa sehingga cara berpikirnya belum masuk permasalahan yang dibahas secara sempurna dan bahkan kadang-kadang belum bisa serius.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru meperagakan dengan cara ceramah bervariasi, siswa-siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang sering melontarkan pendapatnya dengan spontan dan kadang-kadang lontaran pendapat tersebut

²⁴ Priyitno, Elida.. *Motivasi Dalam Belajar*. (Jakarta: P2LPTK1989), h. 71

²⁵ Hamka, Kepala MI DDI Bila, Hasil Wawancara di lakukan di Ruang Kepsak pada Tanggal 21 Februari 2017 Pukul 09.00 Wita.

tidak masuk akal, bahkan menjadi tertawaan dari teman-teman. Sebagian besar di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang yang mau atau mampu mengeluarkan atau ide-idenya hanya siswa-siswa tertentu saja. jadi hal ini keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat belum secara menyeluruh.

Keterampilan kognitif siswa yang berupa kemampuan memahami/mendalami dan mengingat setiap materi pelajaran di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang dapat dikatakan cukup bagus dilihat dari nilai ulangan harian, namun masih ada sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah 7. Keterampilan kognitif di samping berasal dari diri siswa yang selalu rajin dan tekun juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat IQ siswa.

Keterampilan kognitif siswa juga masih ada hubungannya dengan keterampilan motorik, dalam keterampilan motorik berkaitan dengan kecepatan cara berpikir dalam menghadapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang tingkat keterampilan motorik cukup bagus, dilihat dari kecepatan cara berpikir siswa pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Sikap merupakan indikator yang tak kalah pentingnya dalam penilaian hasil belajar, sikap yang baik mencerminkan hasil belajar yang baik pula, karena di dalam proses belajar-mengajar yang berhasil akan mempengaruhi perubahan sikap belajar siswa. Seberapa besarnya hasil yang dicapai siswa, sebesar itu pula perubahan sikap yang mampu dilakukannya. Sikap yang telah dimiliki oleh siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang sudah bagus dengan dilihat suatu keinginan untuk selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan hasil belajar yang telah diperolehnya pada waktu lalu.

Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang

Motivasi dasar siswa belajar agama banyak dilatarbelakangi untuk menambah pengetahuan tentang ajaran Islam,

1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Data menunjukkan bahwa motivasi belajar agama Islam di MI DDI Bila cukup bagus, 25% siswa dalam belajar agama Islam bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ajaran Islam, 68,3% bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan memperbaiki diri

dan 6,7 % siswa yang belajar PAI bertujuan untuk mendapat nilai bagus.

2. Motivasi siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (83,33%) dalam motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah adalah untuk menambah pemahaman ajaran Islam. Selain itu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dari perintah guru sebesar 8,3 % sedangkan siswa yang mengikuti perintah orang tuanya sebesar 8,3% ini sudah menandakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tergolong baik.

Adapun dalam belajar PAI, berdasar pengamatan dan angket siswa, kebanyakan siswa merasa malas belajar untuk belajar agama Islam kalau tidak ada ulangan, sebagaimana berikut ini:

1. Perasaan Malas Belajar PAI

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa siswa yang tidak pernah merasa malas belajar agama Islam ada 15% dan yang menjawab kadang-kadang hampir 73% sedangkan yang menjawab cukup sering ada 11, 7 % dan untuk yang menjawab sering 0%.

Berdasarkan wawancara dengan guru agama, tujuan dari peningkatan motivasi belajar agama pada siswa ini di antaranya adalah 1) Memberikan dorongan pada siswa untuk selalu menekuni pelajaran agama Islam baik di kelas maupun di luar sekolah 2) Menciptakan manusia yang berakhlak mulia, jujur dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.²⁶

Peranan Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar agama Islam. Peranan guru agama dalam usaha memotivasi belajar siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang maksudnya adalah sejauh mana hak dan kewajiban serta tugas apa yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Kebijakan untuk memotivasi belajar adalah sepenuhnya diserahkan kepada guru agama jadi semua hal yang berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama baik perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya

²⁶Arwin, guru PAI, Hasil Wawancara dilakukan di Ruang Guru Pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 09.00 Wita

menjadi tanggung jawab penuh guru agama Islam. Guru sebagai seorang motivator di tunt untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peran yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa dapat memberi kesempatan pada guru untuk memilih, menerapkan dan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi psikologis siswa. Upaya Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa.

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar siswa di dalam Kelas (Kegiatan yang bersifat intrakurikuler).

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang mana waktu pelajarannya sudah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ingin di harapkan dalam tiap-tiap mata pelajaran.

Dalam peningkatan motivasi belajar, khususnya bidang studi PAI, guru sebagai motivator mempunyai cara- cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, cara-cara yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah 1) Menjelaskan tujuan yang hendak di capai dalam belajar agama Islam. Usaha ini dilakukan dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar agama ini, diharapkan siswa akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari- hari baik di kelas maupun di luar kelas. 2) Menumbuhkan Semangat Belajar Agama Islam. Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar agama Islam di sini adalah bagaimana siswa agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar agama.²⁷

Ada beberapa cara yang dilakukan guru pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang untuk menumbuhkan minat belajar agama yaitu:

1) Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada siswa akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan.

2) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar agama.

3) Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada siswa yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan siswa untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.

4) Memberi banyak ulangan dan tugas. Dalam pemberian motivasi belajar dengan cara pengadaaan ulang dan tugas ini adalah dimaksudkan agar siswa lebih giat lagi untuk belajar, sebab siswa di tuntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan yang akan dihadapinya.

Guru agama Islam dalam menerapkan metode ini adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut

1) Mengadakan evaluasi harian, baik itu berupa tugas maupun ulangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran agama yang telah disampaikan oleh guru. 2) Mengadakan evaluasi tengah semester. Evaluasi ini adalah merupakan evaluasi yang telah di rencanakan pihak sekolah dan bersifat serempak dilakukan oleh semua guru. Dengan demikian tes ini dilakukan secara resmi sebagaimana evaluasi semester, guru dituntut

²⁷Muhajirah, Guru PAI, Hasil Wawancara dilakukan di Ruangan Guru Pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 09.00 Wita

membuat rencana materi yang akan dievaluasi, dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru lain yang bertugas sebagai pengawas. 3) Mengadakan evaluasi semesteran atau akhir tahun. Pelaksanaan dari evaluasi akhir tahun ini sama dengan pelaksanaan tes pertengahan semester. 4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Agama. Hal ini dilakukan dalam mengupayakan penanaman kesadaran pada siswa MI DDI Bila Kabupaten Pinrang tentang pentingnya belajar ilmu agama.

Dalam peningkatan kesadaran dalam belajar agama pada siswa, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang yaitu: 1) Mengadakan praktek keagamaan, seperti; siswa secara langsung wudhu, yasinan dan tahlilan. 2) Guru menjelaskan hikmah dari ajaran Islam pada setiap pelajaran dengan menghubungkan secara langsung dengan kebutuhan hidup di dunia dan pahalanya di akhirat.

Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih menyadari peranan penting belajar agama untuk kehidupan dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

5. Menunjukkan prestasi hasil belajar siswa Dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa cara ini sangat efektif dilakukan agar siswa dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cara ini dilakukan dengan cara memberi nilai raport pada siswa maupun memberi nilai prestasi dari hasil ulangan.

2. Upaya peningkatan motivasi belajar agama melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengertian siswa dalam masalah keagamaan dan juga masalah lainnya. Dalam hal ini menyangkut hubungan antar berbagai mata pelajaran juga minat dan semangat siswa untuk mengikutinya, terutama untuk membangun manusia seutuhnya.

Dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada siswa guru agama di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang juga menempuh cara dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk

menambah pengetahuan dan kesadaran pengalaman agama Islam.

Berdasar hasil wawancara, cara-cara yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:²⁸

1. Shalat berjama'ah

Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi PAI yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan shalat berjama'ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina siswa yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut guru agama, kegiatan shalat berjama'ah setiap hari terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya. Shalat dzuhur berjama'ah ini di pimpin oleh salah seorang guru sebagai imam sekaligus penceramah (kultum).

2. Pengajian rutin hari Jum'at

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pagi sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar yaitu jam 06.30-07.15 dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru MI DDI Bila Kabupaten Pinrang. Pengajian ini biasanya berisi yasinan, tahlilan dan kajian-kajian Islami yang bertujuan untuk pendalaman dalam pemahaman ajaran agama Islam pada siswa.

3. Pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam

Menurut wakil kepala sekolah dan guru agama di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang setiap hari besar Islam selalu diadakan pengajian terutama pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw ataupun Isro Mi'raj. Di mana selain ada pengajian juga diadakan kegiatan bermacam-macam lomba seperti Qiro'ah, cerdas cermat, lomba azan, lomba pidato dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bekal hidup bermasyarakat, untuk menambah wawasan

²⁸ Arwin, guru PAI, Hasil Wawancara dilakukan di Ruang Guru Pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 09.00 Wita

keagamaan serta memberi kesegaran belajar agama Islam pada siswa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

4. Pesantren kilat pada bulan Ramadhan

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap setahun sekali pada bulan ramadhan. Selain mata pelajaran agama Islam, kegiatan ini juga berisi pengajian di mana setiap siswa diwajibkan merangkum ceramah, serta adanya bimbingan baca tulis al- Qur'an dan penyelenggaraan lomba-lomba.

5. Pengumpulan zakat Fitrah

Zakat fitrah ini pengumpulannya di ambil dari siswa dan sebagai pelaksananya adalah siswa itu sendiri dengan bimbingan dan pengawasan guru agama. Adapun tujuan dari pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan di sekolah ini adalah untuk memupuk kesadaran siswa agar selalu memperhatikan kaum lemah.²⁹

6) Studi Islam Intensif (SII)

Studi Islam Intensif (SII) adalah suatu kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid Syiarul Islam Kuningan dimana yang menjadi sasarannya adalah para pelajar yang mana kegiatan ini bertujuan untuk membekali para siswa dalam memahami ajaran Islam. Guru Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang pun melibatkan para siswanya khususnya kelas 3 dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ini.

A. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang

Dengan mengetahui bagaimana usaha guru agama yang telah ditempuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Dari hasil Observasi maupun wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya para siswi yang mengenakan jilbab di sekolah dan cukup antusiasnya siswa dalam

mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang diadakan di luar jam mata pelajaran sekolah. Namun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) yang kuat.

Tanggapan Siswa Terhadap Upaya peningkatan Motivasi Belajar oleh Guru Agama

Tanggapan siswa terhadap kondisi guru agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sikap dan tanggapan siswa terhadap guru agama yang mengajar di sekolah tersebut yaitu dengan di lihat dari table di bawah ini:

1. Tanggapan siswa terhadap sikap Guru dalam mengajar

Hasil perolehan data diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap sikap guru dalam mengajar, hampir 75% siswa menjawab guru dalam mengajar bersikap cukup baik, selebihnya 17,2% menjawab sangat baik dan 7,8% menjawab kurang baik.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Faktor Motivasi dari Guru

Dari hasil perolehan data nampak bahwa alternatif jawaban yang di pilih kebanyakan siswa mengatakan bahwa guru agama, karena keteladanan dan kewibawaan 47%, Pernyataan ini menggambarkan bahwa siswa mempunyai penilaian yang baik terhadap guru. Sedangkan kemurahan dalam memberi nilai 3% dan ancaman dan hukuman yang dilakukan oleh guru adalah 13% , guru yang tidak memberi motivasi sebanyak 37% oleh karena itu keteladanan yang diberikn guru lebih dominan dibandingkan dengan guru yang tidak menampakkan keteladanan pada msiswa.

2. Tanggapan siswa terhadap cara meningkatkan motivasi belajar yang diterapkan guru agama Islam .

Tanggapan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana siswa menanggapi dan menilai upaya yang di lakukan guru agama. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.

3. Tanggapan Siswa pada upaya guru dalam peningkatan motivasi belajar

²⁹Muhajirah, Guru PAI, Hasil Wawancara dilakukan di Ruang Guru Pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 09.00 Wita

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar agama, pada setiap berganti materi pelajaran siswa menjawab 25% guru kadang-kadang menjelaskan tujuan belajar agama, pada 20% menjawab selalu menjelaskan dan 48% menjawab cukup sering sedang yang menjawab tidak pernah ada 7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam menjelaskan tujuan belajar agama untuk setiap berganti pelajaran sebagai salah satu usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa masih belum optimal karena hal tersebut sangat penting agar siswa memahami manfaat dari belajar agama sehingga siswa dengan sendirinya akan memotivasi untuk belajar agama Islam.

4. Tanggapan siswa terhadap cara peningkatan kegiatan belajar mengajar PAI

Dari hasil perolehan data dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sebanyak 45% siswa menjawab dengan menunjukkan prestasi siswa, dan 48% siswa menjawab dengan menciptakan situasi persaingan di kelas, sedang 7% menjawab dengan banyak memberi ulangan, dan yang menjawab dengan memberi hadiah 0%

5. Tanggapan Siswa terhadap upaya motivasi guru di sekolah

Dari data yang diperoleh nampak bahwa kegiatan keagamaan di sekolah yang menurut siswa dapat membantu memotivasi belajar agama pada siswa adalah kegiatan diskusi keagamaan dan pengajian yang banyak mendorong yakni 37% dan 28%, sedangkan guru melakukan diskusi tentang keagamaan yakni 35% guru yang melakukan Qiraah 0%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru agama Islam pada siswa baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler telah banyak membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam.

Tanggapan Siswa terhadap fasilitas di Sekolah

Ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap fasilitas yang ada di sekolah yang digunakan untuk

memotivasi belajar siswa. Berikut tabel tentang fasilitas mendorong pengajaran di sekolah.

1. Tanggapan Siswa terhadap alat pengajaran

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa alat yang tersedia di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang masih terbatas, hampir 87,5% siswa mempunyai, sebab hanya buku pegangan dan 87% al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pembelajaran PAI.

2. Tanggapan siswa terhadap Sosio kultural kelas

Tanggapan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian siswa terhadap sosio kultural keagamaan di sekolah, apakah telah mendorong dalam belajar atau tidak di lihat dari

1. Analisis Regresi Sederhana

$$\text{Rata-rata } X = 6430 : 72 = 89,31$$

$$(X^2) = 5,017 \quad (xy) = 5,171$$

$$\text{Rata-rata } Y = 6394 : 72 = 88,81$$

$$(y^2) = 11,712$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(0) \cdot (0) - 72 \cdot (5,171)}{\sqrt{72 \cdot (5,107) - (0)^2} \cdot \sqrt{72 \cdot (11,712) - (0)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{372,312}{\sqrt{(367,704) \cdot (843,264)}}$$

$$r_{xy} = \frac{372,312}{\sqrt{310071,546}}$$

$$0,669 = \frac{372,312}{556,841}$$

2. Uji signifikan (Uji-t)

$$t_{hitung} = \frac{r^2 \cdot \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,669^2 \sqrt{(72-2)}}{\sqrt{(1-0,669^2)}}$$

$$t = \frac{0,448 \sqrt{(70)}}{\sqrt{(0,448)}} = 8,366$$

$$t = \frac{3,747}{0,669} = 5,601$$

3. Taraf nyata dan nilai t table

$$a = 1\% = 0,01 = a/2 = 0,005$$

$$db = 72 - 2 = 70$$

$$t_{0,005 (70)} = 2,617$$

4. kriteria pengujian : H_0 diterima
apabila $-2,617 \leq t_0 \leq 2,617$
 H_0 ditolak Jika t_0

$< -2,617$ atau $t_0 > 2,617$

Karena $t_{hitung} = 5,601 \geq t_{tabel} = 2,617$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak jadi terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar peserta didik MI DDI Bila Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil di ujia t di atas maka dinyatakan bahwa jatuh pada penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara motivasi belajar pserta didik dengan prestasi belajar peserta didik signifikan sehingga dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

Kondisi motivasi belajar agama siswa di di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang sangat baik, karena sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan kurang meresapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru agama, hal ini mungkin terjadi karena sarana dan penyediaan media pembelajaran khususnya pelajaran agama yang belum maksimal sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa jenuh terhadap mata pelajaran agama Islam.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa terutama pada bidang studi pendidikan agama Islam khususnya oleh guru agama Islam perlu

ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

PENUTUP

Kreativitas guru pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang siswa memiliki maksud tujuan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama dan merupakan rumusan yang telah ditetapkan sebagai gambaran yang jelas yang harus di capai melalui usaha peningkatan motivasi belajar agama pada siswa di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang, diman rumusan ini merupakan garis ketentuan maksimal yang seharusnya di capai oleh guru agama Islam dalam aktifitasnya untuk memotivasi siswa agar lebih giat untuk belajar melalui lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar pendidikan Islam di peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang, terdapat 25% siswa dalam belajar agama Islam bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ajaran Islam, 68,3% bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan memperbaiki diri dan 6,7 % siswa yang belajar PAI bertujuan untuk mendapat nilai bagus. Hasil angket yang telah diolah bahwa bahwa sebagian besar siswa (83,33%) dalam motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah adalah untuk menambah pemahaman ajaran Islam. Selain itu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dari perintah guru sebesar 8,3% sedangkan siswa yang mengikuti perintah orang tuanya sebesar 8,3% ini sudah menandakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti peroses pembelajaran tergolong baik. Dari hasil anilisis data tentang minat belajar siswa di ketahui bahwa siswa yang tidak pernah merasa malas belajar agama Islam ada 15% dan yang menjawab kadang- kadang hampir 73% sedangkan yang menjawab cukup sering ada 11,7% dan untuk yang menjawab sering 0%. Sedangkan hasil peneitian prestasi belajar siswa menandakan prekuensi nilai tinggi terdapat 25 siswa dan frekuensi nilai pada karegori sangat tinggi

terdapat 35 siswa, bahwa kategori sangat rendah dari angka persentasenya adalah 0%, kategori rendah persentasenya 0% sedangkan kategori sedang 0% dan kategori persentase tinggi 41,67%, kategori persentase sangat tinggi 58,33%.

Pengaruh Kreativitas guru dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang Karena $t_{hitung} = 5,601 \geq t_{tabel} = 2,617$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak jadi terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar peserta didik MI DDI Bila Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil di ujia t jadi dinyatakan bahwa jatuh pada penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik signifikan sehingga dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2005.
- Esti, Sri.. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grafind 1989.
- Hasan Langulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Nasution S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Nasution.. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara 1982.
- Priyitno, Elida.. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK1989.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- Hasan Langulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam* Jakarta : Pustaka Al-Husna 1991.
- Kustiono, *Media Pembelajaran*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Nurdin, Syafrudin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Semiawan, *Belajar dan Faktor-faktir yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Gunung PT Renika Cipta, 2010.

Slameto *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta : Grasindi, 1992), h. 47

Tim Penyusun pusat Pembinaan dan Pengembanagan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1988.

Yamin, Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaeng Persada Press, 2007.

Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta : Kencana 2010.